



MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM MENERJEMAHKAN SYAIR LAGU ANAK – ANAK DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS MELALUI PELATIHAN DI TK ISLAM AL – AZHAR 14 SEMARANG

Retno Widowati[✉], S. Suharto

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:

improvement, song lyric translation.

Abstrak

Penelitian ini mengangkat permasalahan yaitu apakah melalui pelatihan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris di TK Islam Al – Azhar

14 Semarang? Metode penelitian yang digunakan jenis terapan dengan PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) yang mengadopsi dari prosedur PTK. Pengambilan data dilakukan dengan penilaian unjuk kerja dan non tes. Alat pengambilan data yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Analisis

data dilakukan kuantitatif dan analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan analisis hasil tes menerjemahkan syair

lagu menunjukkan adanya peningkatan rata – rata keseluruhan aspek dari masing – masing siklus yaitu 68,13 pada pra siklus, 72,53 pada siklus I, 75,15 pada siklus II, 76,7 pada siklus III. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya tindakan – tindakan yang dilakukan peneliti pada setiap siklusnya, yaitu dari penggunaan media visual power point, media audio visual berupa video dan perhatian intensif dari peneliti. Selain itu, perilaku yang ditunjukkan yaitu perhatian, semangat belajar, kesungguhan dan kedisiplinan meningkat setelah peneliti melakukan pengamatan pada setiap siklusnya. Dari penelitian yang dilaksanakan, saran yang dapat disampaikan adalah (1) Pelatihan ini perlu diberikan kepada guru – guru di sekolah lain yaitu TK atau KB yang telah menerapkan sistem pengajaran dengan bahasa Inggris dan musik secara intensif di kelas. (2) Penggunaan buku – buku lagu terjemahan sebaiknya dilakukan secara selektif sebab banyak terjemahan lagu yang beredar di lapangan kurang baik kualitasnya.

Abstract

This study raises the issue as to whether training can improve their creativity in translating song lyrics children - children from Indonesian to English at kindergarten Islam Al - Azhar 14 Semarang? The method used types applied to PTS (Action Research School) are adopting from PTK procedure. Data collection was performed with assessment of performance and non test. Data collection tools used were observation, interview, and dokumentasi. Analisis data was quantitative and content analysis (content analysis). Based on the analysis of test results translate song lyrics show an increase in average - average overall aspects of each - each cycle is 68.13 in pre-cycle, the first cycle 72.53, 75.15 in the second cycle, 76.7 in the third cycle. The increase was due to the actions - actions conducted by researchers at each cycle, ie from the use of power point visual media, audio-visual media such as video and intensive attention from the peneliti. Selain, ditunjukkan behavior is a concern, enthusiasm for learning, sincerity and discipline increased after researchers conducted observations in each cycle. From the research conducted, the advice can be delivered is (1) The training needs to be given to teachers - teachers in other schools are kindergarten or KB that has implemented the system of teaching English and music intensively in class. (2) Use of the book - the book song translations should be done selectively because many translations song circulating on the pitch is not good quality.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: retno_w@yahoo.com

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak adalah guru. Sebuah kreativitas dikembangkan sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat proses pembelajaran berlangsung. Taman Kanak – kanak atau disingkat TK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berjenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau dibawahnya). Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan TK adalah meningkatkan daya cipta anak – anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni dan kemandirian. Oleh karena itu kreativitas sangat baik ditanamkan sejak dini, sebab pada masa – masa usia itu anak akan terpacu kreativitasannya.

TK Islam Al- Azhar 14 Semarang salah satu TK yang mengutamakan bahasa Inggris dalam pembelajarannya, yang mana cara menyampaikannya adalah dengan bernyanyi. Bernyanyi hampir digunakan dalam setiap pembelajaran berlangsung, guna mengenalkan pengetahuan di sekitarnya, di antaranya dalam pengenalan bahasa Inggris, ibu guru sekolah tersebut menyanyikan lagu Indonesia diterjemahkan ke bahasa Inggris. Lagu tersebut diciptakan oleh guru itu sendiri akan tetapi belum sesuai dengan aspek – aspek penerjemahan. Maraknya buku terjemahan yang sangat dibutuhkan oleh guru – guru TK, ternyata tidak membantu ibu – ibu guru TK dalam mengajarkan lagu secara benar, sebab ketika diteliti banyak ketidaksesuaian antara tekanan musik dan bahasa yang termasuk dalam aspek penerjemahan. Aspek

penerjemahan meliputi kesepadanan makna kalimat, kesesuaian *beat*, keindahan lagu, dan keberanian mentransform lagu. Oleh karena itu dengan kemampuan menerjemahkan syair lagu yang sudah dimiliki, peneliti perlu untuk meningkatkan kreativitas tersebut agar sesuai dengan aspek – aspek penerjemahan.

Menurut Munandar (1985:32), kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada adalah kreativitas. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Aspek – aspek kreativitas, Guilford (dalam Munandar, 2009 : 102) meliputi kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), dan originalitas (*originality*).

Faktor – faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut Munandar (2009 : 122), perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor Internal yang berhubungan dengan kemampuan di dalam dirinya dan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut. Kreativitas Musik, (*English National Curriculum for Music atau ENCM*), (1) Kreativitas sebagai “ gaya berpikir”. Menurutnya pengajaran musik memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, hal ini dilakukan melalui *analisis, penilaian karya musik dan improvisasi atau eksplorasi musik*, (2) Kreativitas sebagai aktifitas, dimana kreativitas merupakan sebuah proses *berkreasi dan mengembangkan ide – ide musikal*. Dengan demikian siswa diajarkan untuk memproduksi atau mencipta.

Hakikat penerjemahan lagu, Suparman, (2003:139) yaitu kegiatan pengalihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya. Dalam menerjemahkan syair lagu, hal – hal yang harus diperhatikan adalah (1) Elemen-elemen Lagu/Musik (*irama, melodi, harmoni, lirik, struktur lagu dll*).

Setiap birama, hitungan pertama selalu bertekanan, (2) Lirik /syair lagu hakikatnya bahasa, secara *suprasegmental*) juga memiliki ciri mirip dengan musik, seperti *nada (pitch)*, *durasi (length)*, *keras lunak (loudness)*. Ada juga *aksen*, dan *irama*, (3) Lirik lagu berbahasa Inggris sangat sinkron antara irama lagu dengan bahasanya, terutama lagu yang diciptakan penutur asli dilihat dari aksentuasinya (Suharto, 2004).

Dalam meningkatkan kreativitas menerjemahkan syair lagu, pengetahuan mengenai komposisi musik, tata bahasa, kesepadanan kata, kesesuaian kata serta keindahan lagu harus penerjemah kuasai. Pelatihan merupakan salah satu alternatif kegiatan dalam memperoleh ilmu penerjemahan lagu, sebab penyelenggaraan program pelatihan pada umumnya dapat bermanfaat baik untuk sekolah maupun guru. Menurut Sondang Siagian (1997:183-185) manfaat pendidikan dan pelatihan sekolah setidaknya terdapat tujuh manfaat yang dapat dipetik, yaitu: (1) peningkatan produktivitas kerja sekolah sebagai keseluruhan; (2) terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan; (3) terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat; (4) meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi; (5) mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial yang partisipatif; (6) memperlancar jalannya komunikasi yang efektif; dan (7) penyelesaian konflik secara fungsional.

Dalam pelatihan, kegiatan ini dibantu oleh alat media audio visual, yang mana alat ini mempermudah kegiatan penyampaian pesan dari maksud pelatihan tersebut. Hal ini sependapat dengan AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipakai untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun manfaat dari media pembelajaran ini adalah membangkitkan keinginan dan

minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa dan keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selain itu metode penelitian juga merupakan cara – cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti dan memberikan ketentuan – ketentuan dasar untuk mendekati masalah dengan tujuan menemukan dan memperoleh hasil yang akurat (Seto, 2009 : 22).

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yakni mengenai pelatihan menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris untuk meningkatkan kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris pada guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian terapan dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah yang mengadopsi prosedur jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian terapan menurut (LP2M, UNNES : 67) adalah penelitian yang bertujuan memecahkan masalah yang berkenaan dengan kebutuhan – kebutuhan praktis guna tercapainya efektivitas dan efisiensi sistem, prosedur, model atau menghasilkan prototype (produk dan alat), serta perubahan ke arah yang lebih baik yang selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat atau stake.

Penelitian tindakan sekolah (PTS) yang peneliti terapkan, merupakan penelitian tindakan sekolah yang mengadopsi dari penelitian tindakan kelas, sebab prosedur atau langkah – langkah dalam penelitiannya menggunakan prosedur PTK. Perbedaannya

adalah apabila PTK subyeknya guru dan tempat penelitiannya biasanya dilakukan di dalam kelas. Sedangkan penelitian ini subyeknya adalah guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dan dilakukan di dalam ruangan khusus dan bekerja sama dengan Kepala Sekolahnya. Secara garis besar penelitian ini masih mengikuti dalam konteks wilayah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas, yang mana hasilnya mampu memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas.

Tujuan melakukan PTS (Penelitian Tindakan Kelas) adalah meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolahnya, Suyadi (2012: 17). Peneliti bekerja sama dengan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pelatihan ini, sehubungan dengan hal apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam bidang seni dan bahasa. Dalam kegiatan PTS ini, peneliti memberikan pelatihan kepada guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang yang gunanya untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak yang sesuai dengan kaidah penerjemahan, untuk dibelajarkan kepada siswanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang. Lokasi beralamatkan di Jl Klenteng Sari No 1, Pedalangan Banyumanik. Sekolah ini merupakan sekolah dibawah bimbingan Yayasan Pesantren Islam Al – Azhar, diselenggarakan oleh Yayasan BIMATAMA Semarang bersamaan dengan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama maupun Atas. Adapun tenaga kerja di TK tersebut, seluruhnya berjumlah 29 orang, sepuluh di antaranya mengikuti pelatihan. Pada proses

pembelajaran dimulai pukul 07.30 Wib, istirahat pukul 09.30 Wib, dan pulang pukul 11.30 Wib. Selain pelajaran pokok yang diberikan, ekstrakurikuler juga diadakan di sekolah tersebut. Ektrakurikuler tersebut dibagi menjadi dua yaitu ekskul mandiri dan pilihan. Ekskul mandiri. Adapun ekskul mandiri meliputi vokal, renang, qiroati, menggambar, computer, lazi dan drum. Sedangkan ekskul pilihan meliputi vokal, angklung, menari dan menggambar. Prestasi siswanyapun meningkat, sebab selalu menjuarai perlombaan yang diikuti. Hal tersebut tidak terlepas dengan sarana dan prasarananya yang baik dan mendukung.

Dalam hal menerjemahkan syair lagu, di TKI Al – Azhar 14 sebenarnya sudah ada bekal dalam diri masing – masing guru, sebab sebelumnya mereka sudah pernah mencoba menerjemahkan syair lagu sendiri sesuai dengan kemampuannya, tetapi masih banyak kekurangan. Kekurangan tersebut dikarenakan, sebelum melakukan pelatihan menerjemahkan, peneliti mengamati proses pembelajarannya. Saat pembelajaran berlangsung guru menyanyikan lagu Lihat Kebunku di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Setelah peneliti teliti masih banyak kekurangan atau ketidaksesuaian antara musik dan bahasa. Oleh sebab itu peneliti bekerja sama dengan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kreativitas tersebut. Dalam penelitian ini ada tahap pra siklus, tahap siklus I, tahap siklus II, dan tahap siklus III.

Pra Siklus

Pada kegiatan ini, peserta pelatihan mencoba menerjemahkan syair lagu sesuai kemampuan yang dimiliki sebelum mendapat pelatihan. Lagu yang diterjemahkan pada kegiatan ini adalah lagu Lihat Kebunku yang sebelumnya mereka sudah pernah menerjemahkannya. Meskipun demikian, untuk mengurangi kesamaan pada lagu hasil terjemahan sebelumnya, peneliti memberikan aturan tetap bahwa lagu yang diterjemahkan harus berbeda dengan yang sudah ada. Selesai menerjemahkan secara

kondisional, hasil tes dikoreksi oleh peneliti. Hasil dari tugas menerjemahkan syair lagu pada kegitan pra siklus diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan menerjemahkan syair lagu kurang dilihat dari hasil tes. Hal ini dikarenakan guru belum berani membuat lagu terjemahan dikarenakan tidak cukup ilmu tentang cara menerjemahkan syair lagu. Adapun hasil penilaian menurut masing – masing aspek penerjemahan adalah sebagai berikut aspek kesepadanan makna kalimat sebesar 74 dalam kategori baik, aspek kesesuaian sebesar 69,7 dalam kategori cukup, keindahan lagu sebesar 65,3 dalam kategori cukup dan keberanian mentransform lagu sebesar 63,5 dalam kategori cukup. Adapun kekurangan pada pra siklus ini meliputi (1) ketika menerjemahkan syair lagu, ibu – ibu peserta pelatihan masih menemukan kesulitan dalam menentukan aksentuasi lirik dan melodinya, (2) banyak ditemukan penambahan dan pengurangan melodi, tanpa disertai perubahan irama, sehingga ketidaksesuaian irama antara Bsu dan Bsa tetap terjadi. Oleh karena itu perlu tindakan pelatihan pada siklus I, khususnya pengetahuan menerjemahkan syair lagu.

Siklus 1

Melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi kegiatan ini dilaksanakan. Setelah diadakan kegiatan pra siklus, tampak kekurangan yang harus dibenahi pada siklus I. Adapun fokus kegiatan pada siklus I adalah dasar – dasar penerjemahan syair lagu, (2) tekanan – tekanan kata dalam bahasa Inggris, dan (3) tekanan atau aksentuasi dalam musik.

Kegiatan pelatihan menjelaskan ketiga fokus tersebut, diawali dengan presentasi materi melalui media visual yaitu Power Point, yakni penjelasan mengenai dasar – dasar penerjemahan syair lagu, tekanan – tekanan kata dalam bahasa Inggris, tekanan atau aksentuasi dalam musik, dilanjutkan dengan kegiatan mempraktikkan ketukan – ketukan atau

aksentuasi dalam musik untuk merasakan dan melatih feeling dalam menentukan berapa birama dalam sebuah lagu. Selain itu menunjukkan contoh nyata unsur – unsur dari musik. Inti dari kegiatan pelatihan ini ialah pemahaman dasar – dasar menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris melalui media visual power point untuk meningkatkan kreativitas ibu – ibu Guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dalam menerjemahkan syair lagu.

Setelah tiga fokus tersebut dilaksanakan maka pelatih memberi tugas mandiri menerjemahkan syair lagu Pelangi. Adapun hasil tesnya adalah KMK : 74,5, KB : 77,1, KI : 72,5, KM : 66 dengan rata – rata : baik. Dari 10 guru 4 termasuk kategori cukup dan 6 guru kategori baik. Refleksi pada kegiatan ini adalah bahwa (1) ketika menerjemahkan syair lagu, ibu – ibu peserta pelatihan masih menemukan kesulitan dalam menentukan aksentuasi lirik dan melodinya, (2) banyak ditemukan penambahan dan pengurangan melodi, tanpa disertai perubahan irama, sehingga ketidaksesuaian irama antara Bsu dan Bsa tetap terjadi. Oleh karena itu perlu tindak lanjut siklus II.

Siklus 2

Pada siklus I telah diketahui kekurangan selama kegiatan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu kegiatan siklus II fokus pada penanaman merasakan aksentuasi musik dan bahasa. Adapun langkah – langkah dalam pelaksanaan pada siklus II antara lain (1) pelatihan irama dan rasa dengan menyanyikan dan merasakan serta dengan mengangguatkan badan saat merasakan tekanan kuat dan lemah, (2) perlu media bantu berupa audio visual yang dapat menunjukkan contoh tekanan – tekanan pada musik maupun liriknya, (3) pemberian lagu model untuk tugas mandiri menerjemahkan syair lagu lagi dan dikerjakan secara individual dalam menerjemahkan lirik lagu yang belum

pernah diterjemahkan. Pada tindakan ini ditambah penerapan media audio visual untuk mendukung kegiatan fokus penanaman rasa untuk dapat merasakan irama. Setelah kegiatan dilaksanakan, adapun hasil tes pada masing – masing aspek adalah KMK 76,5, KB 82,9 KI 75,2 KM 68. Rata – rata : baik dengan nilai meningkat. Meskipun meningkat hasil tesnya drai siklus I, tetap ada kekurangan dalam siklus II ini yaitu hasil tes yang meningkat banyak, masih kurang maksimal sebab peserta kurang percaya diri dalam mengerjakan masih berkelompok mengandalkan satu orang.

Siklus 3

Dalam meningkatkan kreativitas guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang, pelaksanaan penelitian pada pada siklus III ini dilaksanakan dengan strategi tindakan yang lebih intensif lagi guna meningkatnya kreativitas peserta pelatihan secara merata. Dengan adanya perubahan strategi yang mengarah pada peningkatan kreativitas, hasil penelitian yang berupa nilai tes menerjemahkan syair lagu anak – anak, kreativitasnya meningkat. Pada kegiatan siklus I dan II perbedaan sangat terlihat jelas, adanya peningkatan siklus terakhir ini dengan tambahan perhatian secara intensif oleh peneliti, guna memantapkan pengetahuan menerjemahkan syair lagu dan berani dalam mengaransemen. Hasil tes merupakan data kreativeitas yang dilaksanakan meliputi empat aspek penerjemahan.

Karena kekurangan pada siklus II maka pada siklus III dilaksanakan lebih pada fokus memberikan perhatian lebih intensif saat mengerjakan tugas terjemahan. Hal ini memupuk kepercayaan diri guru dalam mengerjakan, agar tidak mengandalkan satu orang guru dan dapat bertanya langsung pada pelatih. Pada siklus III pertemuan pertama , peneliti menyuruh guru – guru peserta pelatihan untuk presentasi secara individu yaitu lagu Bintang Kejora yang

diperoleh pada waktu siklus II. Kemudian lagu tersebut diperbaiki pada saat pelatihan berlangsung. Pada kegiatan memperbaiki tugas mandiri yaitu lagu Bintang Kejora, peneliti lebih intensif lagi dalam melatih.

Setelah pembimbingan secara intensif selesai, maka guru – guru diberi tugas mandiri memilih sepuluh lagu yang disediakan pelatih. Adapun sepuluh lagu yang telah peneliti pilih sebagai tugas mandiri dalam siklus III ini adalah Kasih Ibu, Matahari Terbenam, Burung Kutilang, Ambilkan Bulan Bu, Happy Birthday, Bangun Tidur, Tik – tik Bunyi Hujan, Balonku, Satu –satu Sayang Ayah, Cicak – cicak di dinding. Adapun kemampuan menerjemahkan syair lagu bebas yang tingkat kesulitannya tidak jauh berbeda, hasilnya adalah KMK : 79,8 KB 81,2 KI 75,5 dan KM 70,4, dengan rata – rata baik dan nilai meningkat. Pada siklus ini tingkat kreativitasnya meningkat dan sudah mandiri dalam mengerjakan tugas menerjemahkan syair lagu.

Berdasarkan data yang terkumpul, dapat diketahui peningkatan nilai guru dalam menerjemahkan syair lagu pada kondisi awal, siklus I, siklus II ke siklus III. Pada kondisi awal ini nilai rata – rata 67.98 dalam kategori cukup. Siklus I nilai rata – rata kreativitas guru sebesar 72.52 dalam kategori baik. Siklus II nilai rata – rata kreativitas guru sebesar 75,65 dalam kategori baik dan siklus III nilai rata – rata kreativitas guru sebesar 76,73 dalam kategori baik.

Peningkatan nilai kreativitas tidak terlepas dari peningkatan pengetahuan menerjemahkan syair lagu dari pelatihan yang diadakan oleh peneliti. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang meningkat setelah diadakan pelatihan ini.

d.5 Hasil Observasi

Pada siklus I, II, dan III ini data penelitian non tes didapatkan dari hasil

observasi. Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku peserta ketika pelatihan berlangsung. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data selengkap mungkin, untuk mengungkap perilaku peserta dalam proses pelatihan berlangsung. Adapun sasaran aspek observasi adalah (1) perhatian, (2) semangat belajar, (3) kesungguhan dan (4) kedisiplinan. Setiap aspek pengamatan yang ditentukan, diberi skor untuk mengetahui bagaimana perilaku peserta dalam masing – masing aspek. Skor tersebut dari 1 – 5 dengan keterangan, skor 1 mendapat predikat sangat kurang, 2 mendapat predikat kurang, 3 mendapat predikat cukup baik, 4 mendapat predikat baik dan 5 mendapat predikat sangat baik.

Pada siklus I pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data seperti pada tabel 4.18 bahwa pada aspek perhatian mendapatkan skor 2,6 masuk dalam kategori perhatiannya kurang tetapi mendekati cukup baik dalam memperhatikan. Dikatan mendekati cukup baik dikarenakan sebagian guru ketika memperhatikan penjelasan dari pelatih pada awal pelatihan tenang, tetapi pada saat pelatih selesai menjelaskan langsung izin keluar karena ada kepentingan. Pada aspek semangat belajar mendapatkan skor 2,8 masuk dalam kategori semangat belajarnya kurang tetapi mendekati cukup baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan mereka yang kurang menyebabkan enggan untuk mengerjakan. Pada aspek kesungguhan dan kedisiplinan diperoleh data sama yaitu skor 4 dan mendapat predikat baik. Dikatakan baik sebab keingintahuan mereka dalam memahami ilmu penerjemahan, menyebabkan mereka sering bertanya dan ketika diberi tugas mandiri dikerjakan dan dikumpulkan. Apabila dirata – rata mulai dari aspek pertama hingga ke empat, pada pengamatan hasil siklus I masih memperoleh

predikat kurang mendekati cukup baik dengan skor rata – rata 2,8.

Pada siklus II Pada siklus I pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data seperti pada tabel 4.19 bahwa pada aspek perhatian mendapatkan skor 3,1 masuk dalam kategori perhatiannya cukup baik. Dikatan cukup baik dikarenakan sebagian guru sudah mulai tertarik untuk dapat mendalami pengetahuan dari peneliti. Pada aspek semangat belajar mendapatkan skor 3,3 masuk dalam kategori semangat belajarnya cukup baik. Pada aspek kesungguhan dan kedisiplinan diperoleh data hampir sama yaitu skor 3,4 dan 3,1 , keduanya mendapat predikat baik. Apabila dirata – rata mulai dari aspek pertama hingga ke empat, pada pengamatan hasil siklus II masih memperoleh predikat cukup baik dengan skor rata – rata 3,22.

Pada siklus III pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data seperti pada tabel 4.18 bahwa pada aspek perhatian mendapatkan skor 4,1 masuk dalam kategori baik. Dikatan baik sebab sebagian guru sudah sangat tertarik dalam memperoleh pengetahuan dari pelatihan yang peneliti adakan. Pada aspek semangat belajar mendapatkan skor 4 masuk dalam kategori semangat belajarnya baik. Pada aspek kesungguhan dan kedisiplinan diperoleh data 4 mendapat predikat baik. Apabila dirata – rata mulai dari aspek pertama hingga ke empat, pada pengamatan hasil siklus III memperoleh predikat baik dengan skor rata – rata dari hasil pembulatan 3,98.

Dari ketiga siklus yang dilakukan oleh peneliti, setiap aspeknya mengalami peningkatan yang cukup baik. Meskipun tidak terlalu jauh jarak peningkatannya, tetapi hal tersebut membuat perilaku peserta pada setiap aspek yang diamati observer membaik. Dapat disimpulkan pula ketika pelatihan berlangsung muncul beberapa ungkapan rasa senang dan asyik secara tiba – tiba dari peserta pelatihan.

SIMPULAN

Pelatihan dengan bantuan power point, media audio visual dan perhatian intensif kepada masing – masing peserta saat pelatihan berlangsung, dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas dan kemampuan dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris bagi guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan nilai rata – rata dari kondisi awal ke siklus III senilai 8,56 %. Pada kondisi awal nilai rata – rata guru sebesar 68,13, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 76,7. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Pelatihan ini perlu diberikan kepada guru – guru di sekolah lain yaitu TK atau KB yang telah menerapkan sistem pengajaran dengan Bahasa Inggris dan musik secara intensif di kelas.
2. Penggunaan buku – buku lagu terjemahan sebaiknya dilakukan secara selektif sebab banyak terjemahan lagu yang beredar di lapangan kurang sesuai dengan aspek penerjemahan syair lagu.
3. Pentingnya pengetahuan tentang teori musik dan linguistik dalam menerjemahkan syair lagu, perlu diadakan pelatihan tambahan mengenai komposisi musik dan linguistik, supaya dapat lebih mendekati kesempurnaan dalam menerjemahkan.
4. Meningkatnya hasil aspek kesepadanan makna kalimat dengan baik selama pelatihan, disarankan untuk guru menerjemahkan syair lagu anak – anak yang lain lalu dibingkai sebagai dokumentasi sekolah dari hasil mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hadi, Sutrisno. 1968. *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Nababan, M.1999. *Aspek Teori Penerjemahan dan Pengalih bahasa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Newmark, Peter. 1981. *Approach to Translation*. Great Britai: Longdunn Press, Ltd.
- Nida, E. A. and C. R. Taber. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Ramelan. 1985. *English Phonetics*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Rifa'I dan Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : UNNES Press
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1987. “Peranan Pendidikan Kesenian Dalam Rangka Pengembangan Kebudayaan Nasional” *Makalah*. Disampaikan pada seminar dosen program studi dan guru seni SLTA di IKIP Semarang
- Safrina, Rien. 1989. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud.
WWW. Psychologymania.com
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: RaSAIL Media Group
- Summaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Suharto, S. 2000. “Action Research to Solve Music Traching Problems in the School”. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, Volume 1 No 1 2000.
- Suharto. S. 2010. “Menterjemahkan Lirik Lagu sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru TK dalam Pembelajaran Musik dan Bahasa Inggris” (*Laporan Penelitian Kualitatif*). Semarang: SENDRATASIK
- Suharto, S. 2007. Permasalahan Musikal dan Lingual dalam Penerjemahan Lirik Lagu (The Musical and Linguistic Problems in Lyrics Translation). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. [Online] 7:2
- Suharto. S. 2011. Music And Language: A Stress Analysis of English Song Lyrics. *Harmonia: Journal of Arts Research And Education*. Volume 5 No 3 tahun 2004. doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v5i3.821>